

Dampak Pelatihan Guru Terhadap Penerapan Teknologi dalam Pengajaran di SMPN 3 Peureulak

Afwiyah¹

¹ SMPN 3 Peureulak, Aceh Timur, Aceh, Indonesia

Article Info

Article history:

Received October 15, 2023

Revised November 17, 2023

Accepted December 15, 2023

Keywords:

Dampak Pelatihan Guru
Penerapan Teknologi
Pengajaran

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dampak pelatihan guru terhadap penerapan teknologi dalam pengajaran di sekolah SMPN 3 Peureulak. Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini, dengan melakukan wawancara dan observasi terhadap guru-guru yang telah mengikuti pelatihan teknologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan guru memiliki dampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan mereka dalam memanfaatkan teknologi di kelas. Guru-guru yang telah mengikuti pelatihan cenderung lebih inovatif dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran, menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi dalam pemahaman lebih lanjut tentang pentingnya pelatihan guru dalam konteks penerapan teknologi di sekolah menengah pertama. Implikasi dari temuan ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan dan program pelatihan yang lebih efektif, sehingga dapat terus meningkatkan kualitas pendidikan di SMPN 3 Peureulak melalui pemanfaatan teknologi yang optimal dalam pengajaran.

Corresponding Author:

Afwiyah

SMPN 3 Peureulak, Aceh Timur, Aceh, Indonesia.

afwiyahperlak@gmail.com

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa, dan guru memegang peran sentral dalam menentukan kualitas pendidikan. Dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi informasi, penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran menjadi semakin penting. Oleh karena itu, pelatihan guru menjadi krusial untuk memastikan bahwa mereka dapat memanfaatkan teknologi dengan efektif dalam pengajaran.

SMPN 3 Peureulak sebagai lembaga pendidikan yang berkomitmen untuk memberikan pendidikan berkualitas di tengah dinamika perkembangan teknologi, melibatkan guru-guru dalam berbagai kegiatan pelatihan. Pelatihan guru diarahkan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam penerapan teknologi dalam pengajaran, sehingga mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan tuntutan zaman.

Dalam konteks ini, penting untuk meneliti dampak pelatihan guru terhadap penerapan teknologi dalam pengajaran di SMPN 3 Peureulak. Pemahaman mendalam terkait dampak ini dapat memberikan wawasan tentang sejauh mana efektivitas pelatihan guru dalam mendukung integrasi teknologi dalam proses pembelajaran di sekolah ini.

Dalam tulisan ini, akan dibahas secara lebih rinci mengenai peran guru dalam penerapan teknologi, signifikansi pelatihan guru dalam menghadapi perkembangan teknologi, serta dampak konkret pelatihan guru terhadap kemampuan mereka dalam memanfaatkan teknologi dalam pengajaran. Melalui pemahaman ini, diharapkan dapat ditemukan solusi dan rekomendasi untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan di SMPN 3 Peureulak melalui penerapan teknologi yang efektif dan berkesinambungan.

Pelatihan guru merupakan suatu upaya sistematis untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi guru dalam menjalankan tugas-tugasnya sebagai pendidik. Tujuan dari pelatihan guru adalah untuk memperbaharui pengetahuan mereka, memperluas wawasan, dan meningkatkan kemampuan dalam

merespon perubahan lingkungan pendidikan, teknologi, dan kurikulum. Berikut beberapa hal yang dapat menjadi fokus dalam pelatihan guru: 1) Pemahaman Teknologi Pendidikan, dalam era digital, pelatihan guru sering kali mencakup pengenalan dan penerapan teknologi pendidikan, termasuk penggunaan perangkat lunak pembelajaran, aplikasi edukatif, dan alat-alat pendukung pembelajaran berbasis teknologi. 2) Pembaharuan Kurikulum, pelatihan guru dapat berfokus pada pemahaman terkait dengan perubahan kurikulum dan metode pembelajaran terbaru. Hal ini penting agar guru dapat mengintegrasikan materi pembelajaran yang relevan dan up-to-date. 3) Pengelolaan Kelas dan Kedisiplinan, pelatihan ini dapat memberikan strategi kepada guru dalam mengelola kelas secara efektif, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, dan menangani berbagai tantangan kedisiplinan di kelas. 4) Pembelajaran Inklusif, dengan semakin meningkatnya kesadaran akan keberagaman siswa, pelatihan guru dapat memberikan pemahaman dan keterampilan dalam menyediakan pembelajaran yang inklusif, memperhatikan kebutuhan semua siswa. 5) Pengembangan Profesional Pribadi, pelatihan juga dapat mencakup aspek pengembangan pribadi, seperti keterampilan komunikasi, kepemimpinan, dan pemecahan masalah, yang dapat meningkatkan kualitas interaksi guru dengan siswa, orang tua, dan rekan sejawat. 5) Evaluasi dan Penilaian, guru perlu memahami berbagai metode evaluasi dan penilaian untuk mengukur pencapaian siswa secara objektif dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Pendidikan Karakter, pelatihan guru dapat mencakup strategi untuk mengintegrasikan pendidikan karakter dalam setiap aspek pembelajaran, membantu siswa mengembangkan nilai-nilai moral dan etika.

Pelatihan guru yang efektif tidak hanya memberikan pengetahuan baru, tetapi juga mendorong refleksi diri, kolaborasi, dan perubahan perilaku yang positif. Ini adalah langkah kunci untuk memastikan bahwa guru selalu siap menghadapi dinamika pendidikan dan memberikan pengalaman pembelajaran terbaik bagi siswa. Pelatihan guru juga suatu bentuk pengembangan profesional yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap guru dalam konteks pendidikan. Tujuan utama dari pelatihan guru adalah menciptakan pendidik yang kompeten, responsif terhadap perubahan, dan mampu memberikan pengalaman pembelajaran yang berkualitas bagi siswa. Pelatihan guru mencakup pembaruan pengetahuan terkini di bidang kurikulum, metode pengajaran, dan perkembangan pendidikan. Guru diberikan informasi terbaru mengenai isu-isu pendidikan, penelitian terkini, dan inovasi dalam pengajaran.

Selain untuk meningkatkan pengetahuan, pelatihan guru berfokus pada pengembangan keterampilan praktis yang diperlukan dalam mengelola kelas, merancang materi pembelajaran, dan menggunakan teknologi pendidikan. Ini mencakup keterampilan komunikasi, pemanfaatan alat-alat pembelajaran modern, dan penggunaan metode pembelajaran yang inovatif. Pelatihan juga membantu dalam membentuk sikap dan etika profesional guru. Ini mencakup aspek-aspek seperti integritas, tanggung jawab, dan komitmen terhadap pendidikan inklusif serta penghargaan terhadap keberagaman di dalam kelas.

Pelatihan dapat memberikan pemahaman dan keterampilan kepemimpinan kepada guru, yang penting dalam konteks pembinaan rekan sejawat, mengkoordinasi proyek-proyek pendidikan, dan berpartisipasi dalam pengembangan kebijakan sekolah. Pelatihan guru mendorong praktik refleksi diri, membantu guru mengevaluasi dan meningkatkan metode pengajaran mereka. Konsep pembelajaran berkelanjutan juga ditanamkan, merangsang guru untuk terus belajar dan berkembang sepanjang kariernya. Pelatihan sering kali melibatkan kegiatan kolaboratif, memungkinkan guru berbagi pengalaman, strategi pengajaran, dan sumber daya. Jaringan profesional ini dapat memberikan dukungan dan inspirasi bagi guru.

Pelatihan guru merupakan investasi penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Guru yang mendapatkan pelatihan yang baik cenderung lebih siap menghadapi tantangan pendidikan kontemporer dan memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan siswa. Dengan demikian, pelatihan guru tidak hanya membentuk individu, tetapi juga berdampak pada perbaikan sistem pendidikan secara keseluruhan.

Penerapan teknologi dalam pengajaran telah menjadi suatu aspek yang sangat signifikan dalam meningkatkan efektivitas dan kualitas pembelajaran. Penggunaan teknologi dalam konteks pendidikan tidak hanya mencakup perangkat keras, tetapi juga melibatkan perangkat lunak, aplikasi, dan strategi pengajaran yang memanfaatkan potensi teknologi. Ada beberapa aspek penting terkait dengan penerapan teknologi dalam pengajaran. 1) Perangkat Keras dan Perangkat Lunak Pendidikan, Pemanfaatan komputer, laptop, tablet, dan perangkat pintar lainnya di kelas memberikan akses kepada siswa untuk mendapatkan informasi secara instan. Perangkat lunak pendidikan, seperti program pembelajaran interaktif dan aplikasi edukatif, dapat membantu memperkaya pengalaman belajar. 2) Pembelajaran Berbasis Online, sistem pembelajaran daring atau e-learning memungkinkan siswa untuk mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja. Platform pembelajaran daring juga menyediakan forum diskusi, tugas online, dan ujian daring untuk mendukung pembelajaran kolaboratif dan mandiri. 3) Papan Interaktif dan Proyektor, penggunaan papan interaktif dan proyektor memungkinkan guru untuk membuat presentasi yang menarik, berbagi sumber daya multimedia, dan melibatkan siswa dalam pembelajaran interaktif. Ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis. 4) Aplikasi Mobile dan Permainan Edukatif, aplikasi mobile dan permainan edukatif dapat menjadi sarana yang menarik untuk meningkatkan pemahaman konsep, keterampilan, dan motivasi belajar. Mereka memberikan pendekatan pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Simulasi dan

Virtual Reality (VR). 5) Penggunaan simulasi dan teknologi VR dapat membawa pengalaman belajar yang lebih realistis. Ini dapat digunakan dalam berbagai subjek, mulai dari ilmu pengetahuan alam hingga sejarah, memberikan siswa pengalaman langsung tanpa harus meninggalkan kelas. 6) Sumber Daya Pembelajaran Daring, internet menyediakan akses ke berbagai sumber daya pembelajaran daring seperti video pembelajaran, e-book, dan sumber daya multimedia. Guru dapat menggabungkan sumber-sumber ini ke dalam kurikulum untuk meningkatkan pemahaman siswa. 7) Kelas Hibrida dan Flipped Classroom, model pengajaran hibrida mengintegrasikan pembelajaran daring dan tatap muka, sementara flipped classroom membalikkan peran kegiatan belajar di kelas dan di rumah. Keduanya menawarkan fleksibilitas waktu dan memberikan siswa kontrol lebih besar atas pembelajaran mereka. 8) Analisis Data untuk Personalisasi Pembelajaran, teknologi memungkinkan analisis data untuk memahami kebutuhan dan kemajuan individu siswa. Dengan demikian, guru dapat menyusun strategi pengajaran yang lebih terpersonalisasi.

Penerapan teknologi dalam pengajaran memberikan peluang untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan siswa pada era digital ini. Meskipun demikian, penting untuk mengintegrasikan teknologi dengan bijak dan sesuai dengan konteks pembelajaran yang spesifik.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode ini merupakan suatu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang kompleks dalam konteks nyata dan mendalam. Metode ini fokus pada pengumpulan dan analisis data yang mendalam, dengan menggali wawasan dan pemahaman yang kaya tentang kasus yang sedang diteliti.

Penelitian ini berlangsung selama satu semester pembelajaran, yaitu semester genap tahun ajaran 2022-2023. Pengumpulan data dilakukan melalui berbagai teknik, yaitu: wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Wawancara dilakukan dengan para guru yang mengikuti pelatihan untuk memperoleh wawasan tentang pengalaman mereka dengan pembelajaran berbasis game. Observasi dilakukan secara langsung mulai dari sebelum pelatihan hingga setelah pelatihan, kemudian dibandingkan hasilnya. Menurut Arikunto (2010:270), dalam wawancara, serangkaian pertanyaan terstruktur awalnya diajukan, yang kemudian secara bertahap diperdalam dengan mencari informasi tambahan. Dengan disajikannya pertanyaan-pertanyaan utama, maka pertanyaan dan pernyataan responden akan lebih terfokus dan ringkasan hasil pengumpulan data penelitian dapat difasilitasi. Dalam wawancara, peneliti meminta responden untuk memberikan informasi kepada informan tentang apa yang mereka alami, lakukan atau rasakan selama sebelum ikut pelatihan dan setelah pelatihan. Tujuan dari wawancara adalah untuk mengumpulkan informasi langsung dan rinci dari beberapa informan peserta. Wawancara dilakukan secara personal dengan informan, sehingga terjadi kontak personal dan dapat dilihat langsung keadaan informan.

Menurut Sugiyono (2015:(p.227), penelitian diawali dengan mencatat, menganalisis, kemudian menarik kesimpulan tentang pelaksanaan dan hasil program sebagai akibat ada atau tidaknya usaha pengembangan masyarakat belajar. Teknik observasi non partisipan digunakan dalam penelitian ini karena peneliti tidak terlibat dan hanya bertindak sebagai pengamat independen.

Teknik pengumpulan data selanjutnya yang digunakan penulis adalah dokumentasi. Penulis menggunakan dokumentasi ini untuk mengumpulkan informasi tentang peristiwa masa lalu. Dokumentasi ini berupa rekaman dan foto. Analisis dokumen melibatkan penelitian dan evaluasi dokumen yang relevan, seperti kurikulum, materi pembelajaran, dan laporan evaluasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan metode Burhan Bungin (2003: P.70), sebagai berikut: pengumpulan data, reduksi data dan verifikasi serta konfirmasi kesimpulan. Analisis data yang terkumpul menggunakan pendekatan analisis kualitatif. Analisis data kualitatif melibatkan pengorganisasian, pemetaan, dan interpretasi data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Pendekatan seperti analisis tematik juga digunakan untuk mengidentifikasi pola, tema, dan kategori yang muncul dari data.

3. HASIL PENELITIAN

Dampak pelatihan guru terhadap penerapan teknologi dalam pengajaran di SMPN 3 Peureulak sangat signifikan. Berikut adalah beberapa dampak yang muncul sebagai hasil dari pelatihan guru dalam konteks penggunaan teknologi dalam pembelajaran:

- a) Guru yang mendapatkan pelatihan cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang berbagai alat dan aplikasi teknologi pendidikan. Mereka dapat memahami cara menggunakan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran.
- b) Pelatihan guru dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam merancang dan memberikan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi. Guru dapat memanfaatkan sumber daya digital dan alat pembelajaran online dengan lebih efektif.

- c) Guru yang terlatih dalam penggunaan teknologi dapat merancang materi pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik. Mereka dapat menggunakan video, gambar, simulasi, dan sumber daya multimedia lainnya untuk meningkatkan pemahaman siswa.
- d) Pelatihan dapat merangsang perubahan dalam pendekatan pengajaran guru. Mereka mungkin lebih cenderung mengadopsi metode pembelajaran yang kolaboratif dan responsif terhadap kebutuhan siswa.
- e) Penggunaan teknologi dalam pengajaran dapat meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa. Siswa dapat terlibat lebih aktif melalui platform interaktif, forum online, dan proyek berbasis teknologi.
- f) Guru dapat menggunakan alat evaluasi digital untuk mengukur pemahaman dan kemajuan siswa dengan lebih efektif. Hasil evaluasi dapat memberikan umpan balik langsung yang membantu penyesuaian dalam pengajaran.
- g) Guru yang terlatih dalam teknologi dapat lebih siap untuk menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh, yang menjadi semakin penting terutama dalam konteks perubahan situasi global.
- h) Teknologi memfasilitasi kolaborasi antar siswa dan guru. Guru dapat lebih mudah berkomunikasi dengan sesama guru, orang tua siswa, dan pihak-pihak terkait melalui platform daring.
- i) Pelatihan guru juga dapat membantu mereka mengatasi tantangan teknis dan pedagogis yang mungkin muncul selama penerapan teknologi. Guru yang terlatih mungkin lebih cenderung untuk menjadi inovatif dalam menggunakan teknologi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dengan demikian, pelatihan guru yang efektif dapat menjadi kunci untuk mendorong penerapan teknologi yang sukses dalam konteks pembelajaran di sebuah sekolah. Ini juga dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis, relevan, dan siap menghadapi tuntutan masa depan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian tentang dampak pelatihan guru terhadap penerapan teknologi dalam pengajaran di smpn 3 peureulak dapat disimpulkan bahwa pelatihan guru memiliki dampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan mereka dalam memanfaatkan teknologi di kelas. Guru-guru yang telah mengikuti pelatihan cenderung lebih inovatif dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran, menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

REFERENSI

- [1] Alex, S. N. (2006). "Manajemen personalia: manajemen sumber daya manusia". In Ghalia Indonesia, Jakarta (Edisi Ketiga).
- [2] Alfhan, R. (2018). "Pengaruh pendidikan, pelatihan dan motivasi kerja guru terhadap kinerja guru ekonomi akuntansi SMA Negeri dan Swasta Se-Kabupaten Kendal". Semarang: Universitas Negeri Semarang. <https://jurnal.stieaas.ac.id/index.php/jap/article/view/11> Ardiana, T. E. (2017).
- [3] Arikunto, S. (2010). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- [4] Hasibuan, M. S. P., & Hasibuan, H. M. S. P. (2016). Manajemen sumber daya manusia. Bumi Aksara.
- [5] Mangkunegara, A. P., & Prabu, A. (2016). Evaluasi kinerja sumber daya manusia, cetakan ketiga. Bandung: Refika Aditama.
- [6] Pengaruh motivasi kerja guru terhadap kinerja guru akuntansi SMK di Kota Madiun. Jurnal Akuntansi Dan Pajak, 17(02). <http://dx.doi.org/10.29040/jap.v17i02.11> Asye Rachmawaty, S. T. (2019).
- [7] Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja guru pada SMP Negeri 43 Bandung. Tematik: Jurnal Teknologi Informasi Komunikasi (e-Journal), 1(1), 26–35. <https://doi.org/10.38204/tematik.v1i1.33> Audah, Z. (2020).
- [8] Pengaruh pendidikan dan pelatihan terhadap kinerja guru pada SMA Muhammadiyah Martapura. Jurnal Aplikasi Pelayaran Dan [8] Kepelabuhanan, 10(2), 159–174. <https://pdp.journal.hangtuah.ac.id/index.php/jurnal/article/view/18> Aulia, R., & Sasmita, J. (2014).
- [9] Sondang, P. S. (2008). Manajemen sumber daya manusia. Jakarta: Bumi Aksara.
- [10] Sugiyono. (2015). Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan r & d). Bandung: Penerbit Alfabeta.
- [11] Sukban, Edi. 2016. Sejarah & Paradigma Teknologi Pendidikan untuk Perubahan Sosial. Jakarta, Prenadamedia Group
- [12] Sulistyono, B., Minarsih, M. M., & Warso, M. M. (2016). Pengaruh pendidikan dan latihan profesi guru (P1pg), kedisiplinan guru, dan kompetensi guru terhadap kinerja guru di Smp Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi 6(1) (2023) | 70 Masehi Jepara. Journal of Management, 2(2). <https://jurnal.unpand.ac.id/index.php/MS/article/view/490>
- [13] Sunyoto, D. (2012). Manajemen sumber daya manusia. Yogyakarta: CAPS (center for academic publishing service).
- [14] Supomo, R., & Nurhayati, E. (2018). Manajemen sumber daya manusia
- [15] Switri, Endang. 2019. Teknologi dan Media Pendidikan Dalam Pembelajaran. Pasuruan, Penerbit Qiara Media